

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana untuk mengatasi permasalahan likuiditas perusahaan sekaligus sebagai salah satu sarana investasi bagi pihak – pihak yang mempunyai kelebihan dana. Salah satu instrumen utama dalam menganalisis kondisi fundamental perusahaan adalah informasi keuangan, karena didalamnya mencerminkan kondisi kesehatan serta prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Investasi pada pasar modal termasuk dalam kategori investasi yang likuiditasnya tinggi serta *convertible* (mudah dikonversikan) sehingga penting bagi emiten untuk memperhatikan kepentingan pemilik modal yaitu dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas fungsi-fungsi keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Dari laba perusahaan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi para investornya dan juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya pada masa yang akan datang.

Untuk berinvestasi dalam bentuk saham, seorang investor yang rasional akan menginvestasikan dananya dengan memilih saham - saham yang efisien, yang dapat memberikan *return* maksimal dengan tingkat risiko

tertentu atau *return* tertentu dengan risiko yang seminimal mungkin (Budileksmana & Gunawan, 2003). Dengan hal tersebut investor membutuhkan berbagai informasi yang dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Investor dalam melakukan kegiatan investasi, hal pertamakali diperhitungkan adalah tingkat pengembalian (*return*), investasi dalam bentuk saham maka yang dihitung adalah berapa *dividen* atau *capital gain* yang akan diterima. Para investor maupun calon investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk *dividen* maupun *capital gain* dan dilain pihak perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan sekaligus juga memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada pemegang sahamnya (Damayanti & Achyani, 2006) dalam Fachrul (2008).

Menurut Baridwan (2000: 7) laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari suatu transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri dari beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka. Namun dibalik angka-angka tersebut tersimpan berbagai informasi mulai dari aktiva riil, aktiva keuangan kewajiban perusahaan, laba perusahaan, hingga prediksi ke depan apa yang akan dialami oleh perusahaan (Kamaludin, 2011: 34).

Return saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut

didasarkan atas pengamatan investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap *return* saham. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang secara periodik di *update* sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan menyediakan data mentah berupa angka-angka yang dapat dianalisis lebih lanjut. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan.

Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, pada perusahaan publik yang *listed* pada Bursa Efek Indonesia, beberapa variabel rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan dalam hal ini perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor barang konsumsi adalah *earnings per share* (EPS), *returns on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *economic value added* (EVA) dan juga *price earning ratio* (PER).

ROA diperoleh dari rasio antara *earnings after taxes* dengan total aktiva. Nilai dari ketiga rasio keuangan di atas sudah tercantum dalam setiap laporan keuangan perusahaan sehingga lebih mudah bagi investor dalam menganalisisnya untuk kemudian dijadikan dasar menentukan kebijakan portofolio. *Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Dalam perhitungannya, ROE merupakan perbandingan antara *earnings after taxes*

dengan modal sendiri. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar sedangkan, *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Earnings per share* (EPS) menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode pelaporan keuangan. Menurut Tendelilin (2001:241) informasi laba per lembar saham atau lebih dikenal dengan EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EVA merupakan pendekatan baru dalam menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana. Penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dimana pemegang saham didalam menginvestasikan dananya ingin mendapatkan return saham yang tinggi. Sedangkan bagi manajemen, EVA digunakan untuk memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga perusahaan dapat dimaksimalkan. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Jika PER perusahaan tinggi, berarti saham perusahaan dapat memberikan *return* yang besar bagi investor.

Penelitian tentang ROA, ROE, EPS, EVA dan PER sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti Fitri Astuti (2013) dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return*, sedangkan *Return On Assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, selain itu peneliti Widayani Anik dan Dian Indriana T.L (2008) dengan judul Pengaruh ROA, EPS, *Current Ratio*, DER dan Inflasi terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2006-2008), yang menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return*, EPS berpengaruh signifikan terhadap *return*, DER dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return*, dan juga inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return*.

Peneliti Istighosah (2015) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013, yang menyimpulkan bahwa pengujian hipotesis yang menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013, selain itu peneliti Robi Aprilianto (2014) dengan judul Analisis Superioritas Pengaruh EVA, EPS, ROA atau ROE

terhadap *return* saham, yang menyimpulkan bahwa secara parsial rasio keuangan yang diteliti yaitu variabel EPS dan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, secara parsial EVA tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti Umi Mudrikah (2013) dengan judul Pengaruh EPS, ROA, dan ROE terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011, yang menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan juga *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011, selain itu peneliti Wahid Al Hayat (2014) dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013), yang menyimpulkan bahwa Dari hasil pengujian 1 dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dapat dikatakan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil uji terhadap hipotesis 4 dapat dikatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil pengujian hipotesis kelima dapat dikatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Peneliti Andreas Ronald Setianan (2011) dengan judul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset dan EVA terhadap *Return Saham*, yang menyimpulkan bahwa Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap *return* saham periode tahun 2007-2009, EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham periode tahun 2007-2009, selain itu peneliti dari Universitas Iran Moreta Hajiabbasi, Meysam Kaviani, Navid Samadi Largani, Mahmoud Samadi Largani, Hamzeh Montager (2012) dengan judul *Comparison of information content value creation measures (EVA, REVA, MVA, SVA, CSV and CVA) and accounting measures (ROA, ROE, EPS, CFO) in predicting the Shareholder Return (SR) Evidence from Iran Stock Exchange*, yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara EVA, REVA, MVA, SVA, CVA, ROE, EPS, dan CFO terhadap *return* saham. Terdapat pengaruh yang signifikan antara CSV dan SR, juga terdapat pengaruh yang signifikan namun negatif dari ROA dengan SR. Hasil lebih menunjukkan jika CSV lebih berpengaruh terhadap SR.

Penelitian Dyah Ayu Savitri (2012) dengan judul Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap *return* saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010), yang menyimpulkan bahwa variabel PER, EPS, dan NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel ROA memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan. Sedangkan peneliti Nesa Anisa (2014) dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* (Studi kasus pada Perusahaan Sub Sektor Automotive and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014), yang menyimpulkan bahwa variabel PER, CR, dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan hanya variabel ROA dan DER yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal ini dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Industri barang konsumsi terdiri dari 5 sub sektor, yaitu Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga, dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga.

Berdasarkan uraian penjelasan dan penelitian terdahulu diatas dapat dilihat bahwa variabel - variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap *return* saham. Perubahan arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda ini membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dilakukan pembahasan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
2. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
3. Bagaimana pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
4. Bagaimana pengaruh *economic value added* terhadap *return* saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
5. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
6. Bagaimana pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *earnings per share*, *economic value added* dan *price earning ratio* secara simultan terhadap *return* saham perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada pada penelitian ini maka dapat dijelaskan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
2. Mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
3. Mengetahui pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
4. Mengetahui pengaruh *economic value added* terhadap *return* saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
5. Mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?
6. Mengetahui pengaruh *return on assets*, *return on equity*, *earnings per share*, *economic value added* dan *price earning ratio* secara simultan terhadap *return* saham perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh ROA, ROE, EPS, EVA dan PER terhadap *return* saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2015

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar pengambil keputusan investasi dalam bentuk saham dengan melihat rasio-rasio keuangan perusahaan seperti ROA, ROE, EPS, EVA dan PER yang berpengaruh terhadap *return* saham.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi dan kajian tentang pengaruh ROA, ROE, EPS, EVA dan PER terhadap *return* saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu acuan yang dapat mendukung penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham.